

PENERAPAN ISAK No 35 PADA MESJID AL ISTIQOMAH DI KABUPATEN MELAWI

Melati Pramudita Lestari¹⁾, Merry Triani²⁾, Ika Kurnia Indriani³⁾, dan Bintang Anggara⁴⁾

¹Akuntansi, Politeknik Negeri Pontianak

²Akuntansi, Politeknik Negeri Pontianak

³Akuntansi, Politeknik Negeri Pontianak

⁴Akuntansi, Politeknik Negeri Pontianak

E-mail: pramumelati@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the suitability of financial statements according to ISAK No. 35 and how the accounting record in the financial statements of Al Istiqomah Mosque with generally accepted accounting principles. The research was conducted at the of Al Istiqomah Mosque using data collection techniques with interviews and documentation. The data analysis technique in this research was a qualitative descriptive analysis where the data was compiled and described based on the result of data collection on financial statements, then was compared with relevant theories to the problem, which could then be drawn a conclusion. Based on the result of the study, it could be concluded that the basis of recording applied at the of Al Istiqomah Mosque Mosque was incomplete and not sequential according to applicable standards. The financial statements that made a report, a report on changes in net assets, a cash flow statements and notes on financial statements. Implementation of ISAK No. 35 of Al Istiqomah Mosque was not in accordance with generally accepted accounting principles. The financial reporting of the of Al Istiqomah Mosque in Melawi Regency was not in accepted accounting principles.

Keyword: Financial Accounting Standard, ISAK No. 35, Mosque, Nonlaba, Melawi Regency

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki beraneka ragam agama, salah satu mayoritas agama yang dianut adalah agama islam. Tempat ibadah umat islam adalah Mesjid. Dengan mayoritas jumlah penduduk yang menganut agama islam yang banyak membuat jumlah mesjid yang ada di setiap daerah di Indonesia juga banyak, sehingga kita tidak perlu kesulitan untuk mencari dan menemukan mesjid. Selain menjadi tempat ibadah umat muslim, mesjid juga berfungsi sebagai tempat untuk melakukan aktivitas keagamaan bagi umat muslim salah satu kegiatannya adalah peringatan hari besar umat Islam, tempat pengembangan kegiatan Baitul Maal, pengumpulan shadaqah, zakat, infaq dan juga tempat belajar agama islam.

Mesjid merupakan organisasi sektor publik yang berorientasi nonlaba. Masjid merupakan salah satu jenis organisasi nonlaba dalam bidang keagamaan. Pada organisasi nonlaba cenderung tidak ada suatu kepemilikan organisasi yang mutlak, karena biasanya organisasi nonlaba ini di dirikan oleh beberapa orang maupun kelompok (Ula, Darojatul, Halim, & Nastiti, 2021) organisasi nonlaba juga menjalankan aktivitasn mengelola sumber daya yang dimiliki dan yang

diperoleh dari masyarakat dilakukan secara sukarela. Organisasi nonlaba merupakan lembaga atau kumpulan dari beberapa individu yang memiliki tujuan tertentu dan bekerja sama dalam mencapai tujuannya, pada pelaksanaan kegiatannya memiliki fokus utama yaitu bergerak dalam pelayanan sosial dan kemanusiaan serta tidak mencari laba atau kekayaan semata (Mahmudi, 2016). Sumber daya utama dalam organisasi nonlaba diperoleh dari sumbangan para anggota dan para penyumbang yang sama sekali tidak mengharapkan imbalan kembali dalam bentuk apapun dari organisasi tersebut. Pada prinsipnya, organisasi nirlaba berbeda dengan organisasi bisnis. Meskipun organisasi nirlaba tidak fokus pada keuntungan, namun masih terlibat dalam masalah keuangan karena organisasi nirlaba membuat anggaran, membayar pengelola atau karyawannya, membayar tagihan listrik dan telepon, dan urusan keuangan lainnya. Selain itu, terdapat karakteristik khusus organisasi nirlaba dalam mendapatkan sumber daya yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan operasionalnya.

Perkembangan Organisasi nonlaba sangat pesat, hal ini yang membuat bahwa pentingnya organisasi nonlaba di Indonesia akan tetapi permasalahannya masih banyak organisasi nonlaba yang tidak mengetahui dan mengerti dalam penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar khususnya standar untuk organisasi nonlaba. Penyusunan laporan keuangan adalah bentuk pertanggung jawaban kinerja kepada donatur dan masyarakat mengingat sumber pendanaan utama organisasi nonlaba berasal dari donatur atau masyarakat sehingga bisa memberikan bentuk penyajian laporan keuangan yang transparan dan akuntabilitas. Begitu pula Mesjid yang merupakan salah satu organisasi nirlaba dibidang keagamaan, mesjid seringkali menghimpun dana yang berasal dari masyarakat untuk mengelola sebagai kepentingan masyarakat luas. Sehingga dalam pengelolaannya mesjid harus membuat laporan keuangan sehingga pertanggungjawaban keuangan menjadi jelas dan bisa meningkatkan kepercayaan dari masyarakat atau jama'ah mesjid.

Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan Nomor 35 (ISAK No 35) merupakan standar akuntansi untuk organisasi nonlaba. Menurut ISAK 35, tujuan utama laporan keuangan organisasi nirlaba adalah untuk menyediakan : informasi yang relevan dengan kebutuhan atau kepentingan donatur, anggota organisasi, kreditur dan lainnya yang menyediakan sumber daya untuk organisasi nirlaba. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi (PSAK) No. 45 yang diubah menjadi ISAK 35, maka laporan keuangan entitas nonlaba meliputi unsur-unsur sebagai berikut:

a. Laporan posisi keuangan

Dalam laporan posisi keuangan adalah laporan yang menjelaskan mengenai posisi aset, liabilitas dan aset bersih pada waktu tertentu.

b. Laporan penghasilan komperhensif

Laporan keuangan komperhensif adalah salah satu laporan keuangan yang menginformasikan laporan laba rugi untuk suatu periode tertentu yang merupakan kinerja keuangan entitas selama periode tertentu.

c. Laporan perubahan aset neto

Laporan keuangan aset neto adalah laporan keuangan sumber daya pendanaannya tidak dibatasi oleh penyumbang sebagai sumber utama pendanaan bagi organisasi nonlaba.

d. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan pengeluaran dan penerimaan kas dan juga setara kas selama periode tertentu yang sudah dikelompokkan di dalam aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan

e. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah suatu bagian yang tidak bisa terpisahkan dari laporan-laporan keuangan yang ada. Memiliki tujuan untuk dapat memberi suatu informasi tambahan tentang hal-hal yang telah dinyatakan dalam laporan keuangan.

Disusunnya laporan keuangan pada masjid dapat memberi dampak positif bagi pengurus masjid maupun lembaga atau organisasi masjid. Ternyata hingga tahun 2022, terdapat banyak masjid yang belum mengetahui dan mampu menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku untuk organisasi nonlaba. beberapa penelitian yang mendukung pernyataan tersebut adalah penelitian oleh (Diviana, Ananto, & Andriani, 2020), (Ghassani, Senijati, & Manggala, 2020) (Ula, Darojatul, Halim, & Nastiti, 2021) dan (Muhammad Lukmanul Hakim, 2022) yang semua peneliti menyatakan bahwa semua masjid yang mereka teliti masing-masing belum menyusun laporan keuangan masjid sesuai dengan standar keuangan menurut ISAK No 35. Selanjutnya penelitian yang melibatkan *survey* terhadap 24 masjid di wilayah kota Banjarmasin pada tahun 2019 menunjukkan bahwa hanya 2 masjid atau 8,33% saja yang menerapkan standar dari IAI dalam menyusun laporan keuangannya. Dalam penelitian (Shoimah, Wardayati, & Sayekti, 2021) juga menyebutkan bahwa organisasi nonlaba menyadari perlunya penerapan laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 dikarenakan kredibilitas dan akuntabilitas laporan keuangan menjadi salah satu solusi yang tepat dalam meningkatkan kualitas dalam persaingan global. Serta untuk memberikan informasi relevan dan bisa diandalkan kepada pemberi sumber daya, regulator, penerima manfaat dan publik secara umum.

Berdasarkan fenomena yang telah disajikan diatas menyatakan masih banyak nya masjid yang masih belum menerapkan ISAK No 35 untuk menyusun laporan keuangannya, Sehingga penulis

tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama yaitu menyusun laporan keuangan mesjid sesuai ISAK No 35. Mesjid Al Istiqomah merupakan salah satu mesjid yang terdapat di Kabupaten Melawi. Kabupaten Melawi adalah salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Kalimantan Barat. Mesjid Al Istiqomah ini didirikan pada tahun 2012. Laporan keuangan yang disusun oleh Mesjid Al Istiqomah masih dalam bentuk sederhana yang hanya menyatukan pendapatan dan pengeluaran setiap bulan. Pelaporan keuangan masjid adalah contoh penerapan prinsip keterbukaan dan akuntabilitas kepada masyarakat. Manajemen masjid sebagai entitas organisasi perlu memperbaiki administrasi mereka, termasuk pertanggungjawaban laporan keuangan. Semakin tinggi tuntutan untuk akuntabilitas dalam ruang publik masjid, semakin besar kebutuhan akan transparansi dalam informasi keuangan. Informasi keuangan ini penting sebagai dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana penerapan ISAK No 13 pada mesjid Al Istiqomah di Kabupaten Melawi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan makna dibalik realita sosial yang terjadi. Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya (Moelong, 2014) Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif digunakan karena penelitian ini memberikan gambaran tentang wujud pengelolaan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi yaitu ISAK No. 35 pada masjid. Dikarenakan metode menggunakan kualitatif deskriptif maka dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Untuk sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada pihak takmir, bendahara masjid Al Istiqomah. Untuk Teknik Analisis Data langkah pertama adalah menyiapkan data-data dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti. Langkah kedua menjelaskan prosedur pengelolaan keuangan pada Mesjid Al Istiqomah. Langkah ketiga menghubungkan teori-teori yang ada. Langkah ke empat hasil dari langkah kedua dilanjutkan dengan menerapkan sesuai ISAK No. 35 tentang Pelaporan Keuangan nonlaba dan langkah terakhir menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Masjid Al-Istiqomah yang menjadi objek pada penelitian ini merupakan masjid yang berdomisili di Komplek Perumahan Griya Selama Indah Desa Kelakik, Kecamatan Nanga Pinoh Kabupaten Melawi. Masjid ini didirikan pada tahun 2012. Bangunan masjid

ini berdiri diatas tanah wakaf hasil diskusi masyarakat sekitar karena ditidak adanya tempat ibadah disekitar perumahan bahkan sebelum dibangunnya masjid ini warga sekitar melaksanakan ibadah salat tarawih di rumah kosong yang belum ada pemiliknya.

Pembangunan masjid ini memakan waktu kurang lebih 1 tahun dalam pembangunannya melibatkan banyak orang khususnya masyarakat sekitar komplek griya selama indah. Pembangunan ini memakan biaya lumayan tidak sedikit, karena banyak melibatkan tenaga ahli dalam pembangunan. Biaya yang digunakan dalam pembangunan masjid ini berasal dari donasi masyarakat, sumbangan dan infaq dihari jumat.



Gambar 1 Mesjid Al Istiqomah

Pencatatan Akuntansi di Mesjid Al Istiqomah

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan bendahara umum masjid Al Istiqomah di Kabupaten Melawi, bahwa proses penyusunan laporan keuangan masjid Al Istiqomah masih dilakukan secara sederhana. Laporan keuangan yang disusun oleh masjid Al Istiqomah adalah laporan yang berupa penerimaan maupun pengeluaran kas dengan format tanggal, keterangan, masuk, keluar dan saldo yang dibuat menggunakan *Microsoft Excel* dan laporan keuangan yang disusun merupakan laporan keuangan secara perbulan. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan menjelaskan bahwa tidak mengetahui ISAK No 35 tentang standar keuangan untuk Nonlaba, Sehingga Mesjid Al Istiqomah belum menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku untuk Mesjid. Hal ini dikarenakan masih kurangnya sumber daya manusia di bidang ekonomi khususnya akuntansi, Sehingga penyusunannya dilakukan hanya sekedar mencatat pendapatan dan pengeluaran kas setiap bulannya. Berdasarkan wawancara diperoleh saldo awal sebesar Rp. 17.933.900 dan jumlah aset untuk perlengkapan sebesar Rp 17.251.000 dan aset untuk peralatan sebesar Rp. 995.000. Berikut ini laporan keuangan yang dibuat oleh mejid Al istiqomah

Tabel 1
Laporan Keuangan Masjid Al-Istiqomah
Tahun 2022

Pemasukan		
Kas Masjid	Rp	16.759.100
Pendapatan Tromol Jumat	Rp	31.010.700
Pendapatan Infaq	Rp	17.800.000
Pendapatan Sumbangan	Rp	14.220.000
		Rp 79.789.800
Pengeluaran		
Transport Khotib	Rp	8.400.000
Insentif Marbot	Rp	15.600.000
Biaya Listrik dan Air	Rp	7.054.000
Biaya Subsidi	Rp	4.400.000
Biaya Konsumsi	Rp	1.010.000
Santunan anak yatim	Rp	8.920.000
Utang	Rp	45.000
Lain lain	Rp	530.000
		Rp 45.959.000
Saldo Akhir		Rp 33.830.800

Penyusunan Laporan Keuangan Masjid Al Istiqomah Sesuai ISAK No. 35

Mesjid merupakan salah satu organisasi nirlaba atau nonlaba. Organisasi nonlaba memiliki standar dalam penyusunan laporan keuangan yaitu menggunakan ISAK No 35. Menurut ISAK 35 terdapat 5 jenis laporan keuangan sebagai berikut: 1). Laporan posisi keuangan 2) Laporan penghasilan komprehensif. 3). Laporan arus kas. 4) Laporan perubahan aset neto. 5) Catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan analisis data, bahwa bisa disimpulkan mesjid Al-Istiqomah hanya melakukan penyusunan laporan secara sederhana dan belum membuat laporan yang sesuai dengan ISAK no 35. Berdasarkan hasil analisis, maka peneliti mencoba membuat laporan keuangan untuk mesjid Al-Istiqomah yang sesuai dengan ISAK No. 35.

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan atau yang disebut dengan neraca terdiri dari aktiva dan pasiva. Berikut ini bentuk laporan posisi keuangan yang sudah dibuat sesuai dengan ISAK No 35.

Tabel 2
Masjid Al-Istiqomah
Laporan Posisi Keuangan
Per 31 Desember 2022

ASET		
Aset Lancar		
Kas dan Setara Kas	Rp	16.759.100
Piutang Bunga		-
Investasi Jangka Pendek		-
Aset Lancar Lain		
Perlengkapan	Rp	17.251.000
Peralatan	Rp	995.000
Total Aset Lancar	Rp	35.005.100
Properti Investasi		-
Investasi jangka panjang		-
aset tetap		-
Total aset tidak lancar		-
Total Aset	Rp	35.005.100
Liabilitas		
Liabilitas Jangka Pendek		
Pendapatan diterima di muka		-
Utang Jangka Pendek		-
Total Liabilitas Jangka Pendek		-
Liabilitas Jangka Panjang		
Utang Jangka Panjang		-
Liabilitas Imbalan Kerja		-
Total Liabilitas Jangka Panjang		-
Total Liabilitas		-
Aset Neto		
Tanpa Pembatasan dari		
Pemberi Sumber daya	Rp	26.505.100
Dengan Pembatasan dari		
pemberi Sumber daya	Rp	8.500.000
Total Liabilitas Dan Aset Neto	Rp	35.005.100

2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Laporan ini untuk mengukur seberapa besar keberhasilan suatu organisasi dalam periode tertentu. Berikut ini bentuk laporan penghasilan komprehensif pad Mesjid Al Istiqomah sesuai dengan ISAK No. 35.

Tabel 3
Masjid Al-Istiqomah
Laporan Penghasilan Komprehensif
Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022

Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya		
Pendapatan		
Pendapatan Tromol	Rp	31.010.700
Pendapatan Infaq	Rp	17.800.000
Total Pendapatan	Rp	48.810.700
Beban		
Transport	Rp	8.400.000
Gaji	Rp	15.600.000
Listrik dan Air	Rp	7.054.500
Subsidi	Rp	4.400.000
Konsumsi	Rp	1.010.000
Santunan	Rp	8.920.000
Lain-lain	Rp	530.000
Utang	Rp	45.000
Total Beban	Rp	45.959.500
Surplus		Rp 2.851.200
Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya		
Pendapatan		
Sumbangan Sajadah	Rp	8.500.000
Sumbangan Anak yatim	Rp	5.720.000
Total Pendapatan	Rp	14.220.000
Beban		
Santunan anak yatim	Rp	5.720.000
Total Beban	Rp	5.720.000
Surplus		Rp 8.500.000
Penghasilan Komprehensif lain		-
Total Penghasilan Komprehensif	Rp	11.351.200

3. Laporan Perubahan Aset neto

Laporan perubahan aset neto menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya. Contohnya jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka disajikan dalam kelas aset neto dengan pembatasan. Berikut ini bentuk laporan perubahan aset neto pada Masjid Al Istiqomah sesuai dengan ISAK No. 35.

Tabel 4
Masjid Al-Istiqomah
Laporan Perubahan Aset Neto

Untuk Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022

Aset Neto Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya		
Saldo Awal	Rp	17.933.900
Surplus Tahun Berjalan	Rp	2.851.200
Saldo Akhir		Rp 20.785.100
Penghasilan Komprehensif Lain		
Saldo Awal		-
Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan		-
Saldo Akhir		-
Total		-
Aset Neto Dengan Pembatasan Dari Pemberi Sumber Daya		
Saldo Awal		-
Surplus Tahun Berjalan	Rp	8.500.000
Saldo Akhir		Rp 8.500.000
Total Aset Neto		Rp 29.285.100

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan tentang informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam satu periode. Klasifikasi penerimaan dan pengeluaran kas pada laporan arus kas di organisasi nonlaba sama dengan organisasi bisnis, yaitu terdapat aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan. Berikut ini bentuk laporan arus kas pada Masjid Al Istiqomah sesuai dengan ISAK No. 35.

Tabel 5
Masjid Al-Istiqomah
Laporan Arus Kas

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022

Aktivitas Operasi		
Pemasukan Aktivitas Operasi		
Kas dari Sumbangan	Rp	14.220.000
Kas Pendapatan Infaq	Rp	17.800.000
Kas dari pendapatan tromol	Rp	31.010.700
Total Pemasukan Aktivitas Operasi		Rp 63.030.700
Pengeluaran Aktivitas Operasi		
Kas yang dibayarkan untuk beban listrik dan Air	Rp.	7.054.500

Kas yang dibayarkan untuk beban Transport	Rp	8.400.000	
Kas yang dibayarkan untuk beban Subsidi	Rp	4.400.000	
Kas yang dibayarkan untuk beban Konsumsi	Rp	1.010.000	
Kas yang dibayarkan untuk beban utang	Rp	45.000	
Kas yang dibayarkan untuk beban lain-lain	Rp	530.000	
Kas yang dibayarkan untuk beban gaji	Rp	15.600.000	
Kas yang digunakan untuk santunan	Rp	8.920.000	
Total Pengeluaran Aktivitas Operasi			Rp 45.959.500

Penambahan (Pengurangan) kas dari Aktivitas Operasi Rp 17.071.200

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan memberikan informasi tambahan atau penjelasan dari informasi keuangan yang telah ada. Setelah melakukan penyusunan laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan posisi keuangan dan laporan arus kas, langkah selanjutnya adalah membuat catatan atas laporan keuangan pada Masjid AL Istiqomah di Kabupaten Melawi. Tujuan dari catatan atas laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi rinci tambahan yang tidak termasuk dalam laporan keuangan.

SIMPULAN

ISAK No. 35 merupakan suatu acuan bagi entitas nonlaba dalam mengelola dan membuat laporan keuangan mesjid. ISAK No. 35 bisa menjadi pedoman bagi pengelola dan pengurus mesjid untuk bisa memberikan pertanggungjawaban keuangannya kepada para donatur dan masyarakat. Walaupun ternyata masih banyak pengelola dan pengurus Mesjid yang belum mengetahui dan menerapkan ISAK No 35. Salah satunya Mesjid Al-Istiqomah yang terdapat di Kabupaten Melawi yang masih membuat laporan keuangan secara sederhana setiap bulannya menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*. Hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan tentang akuntansi bagi pengelola Mesjid. Adapun saran yang dapat diberikan terkait penyusunan laporan keuangan sesuai ISAK No 35 untuk pengurus mesjid agar bisa menyusun laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku yaitu ISAK No. 35. Penyusunan laporan keuangan yang sudah sesuai dengan standar yang berlaku diharapkan bisa menambah nilai akuntabilitas serta transparansi dalam pertanggungjawaban laporan keuangan akan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan seperti donatur dan masyarakat. Keterbatasan penelitian ini hanya menyajikan penerapan Laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 pada mesjid. Peneliti

selanjutnya dapat membuat penerapan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35 dengan mengambil objek seperti yayasan, organisasi keagamaan lainnya atau membuat tentang penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK No 35.

IMPLIKASI TEORITIS DAN MANAJERIAL

Terdapat masih banyak nya mesjid yang masih belum menerapkan ISAK No 35 untuk menyusun laporan keuangan, Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik yang sama yaitu menyusun laporan keuangan mesjid sesuai ISAK No 35. Dan Penelitian ini dengan topik yang sama yaitu menyusun laporan keuangan mesjid Al Istiqomah yang sebelumnya hanya menyusun laporan sederhana dan menyusun kembali laporan keuangan sesuai ISAK No 35. Saran selanjutnya agar mesjid ini bisa melanjutkan menyusun laporan keuangan sesuai standar untuk organisasi nonlaba agar dapat memberikan informasi relevan dan bisa diandalkan kepada pemberi sumber daya, regulator, penerima manfaat dan publik secara umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, R. P. (2022). ANALISIS PENERAPAN PSAK 45 MENGENAI PELAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA PADA GEREJA KRISTEN JAWA UNGARAN. *Jurnal Acitya Ardana*, 131-156.
- Diviana, S. A. (2020). Penyajian Laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 pada masjid Baitul Haadi. *Akuntansi dan Manajemen*, 113-132.
- Elfaradayanti. (2021). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Agung Khairullah.
- Elfradayanti. (t.thn.). Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Agung Khairullah. .
- Ghassani, F. S. (2020). Laporan Keuangan Masjid Madinatul Munawaroh. *Prosiding Hukum Ekonomi Syariah*, 534-536.
- Haki, M. L. (2022). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN ISAK 35 PADA MASJID MUHAMMADIYAH AL-MUHAJIRIN BANJARMASIN.
- Hakim, M. L. (2022). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERDASARKAN ISAK 35 PADA MASJID MUHAMMADIYAH AL-MUHAJIRIN BANJARMASIN.
- Humas. (2016, November 12). *Penalaran*. Diambil kembali dari <https://penalaran-unm.org/metode-penelitian-kualitatif-dengan-jenis-pendekatan-studi-kasus/>
- Keuangan, D. S. (2011). *PSAK 45 (Revisi 2011)*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Keuangan.
- Keuangan, D. S. (2018). *Draft Eksposur*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Keuangan, D. S. (2018). *Draft Eksposur ISAK 35 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Nonlaba*. Jakarta: Ikatan Akuntansi Indonesia.
- L., M. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Lestari, F. W. (2022). Analisa Penerapan ISAK (Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan) No. 35 pada Penyajian Laporan Keuangan Kelompok Tani Sri Rejeki II. *Jurnal Gentiara Manajemen dan Akuntansi*, 223-232.
- Mahmudi. (2016). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Ull Press.
- Moleong. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

Supawanhar. (2021). Peningkatan Karakter Anak Melalui Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Masjid Al-Muttaqin Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal INDONESIA RAYA (Pengabdian pada Masyarakat Bidang Sosial, Humaniora, Kesehatan, Ekonomi dan Umum)*, 74-80.

Ula, I. D. (2021). PENERAPAN ISAK 35 PADA MASJID BAITUL HIDAYAH PUGER JEMBER. *urnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 152-162.

Wardayati, S. M. (2021). Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan Isak 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo). *Akuntansi dan Pajak*.